PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2012 074 PAI
No REG T-2012/PAI/074
ASAL BUKU :
TANGGAL :

PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA DI MTs. NEGERI POHJENTREK PASURUAN

SKRIPSI

Oleh :

M. Syamsul Arifin
NIM. D01208178

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2012

PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA DI MTs. NEGERI POHJENTREK PASURUAN

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

M. Syamsul Arifin
NIM. D01208178

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : M. Syamsul Arifin

NIM : D01208178

Judul : **PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SISWA DI MTs. NEGERI POHJENREK PASURUAN**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juni 2012

Pembimbing,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **M. Syamsul Arifin** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 20 Juni 2012

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Drs. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Sekretaris

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag,
NIP. 197111081996031002

Penguji II

Drs. Damanhuri, MA,
NIP. 195304101988031001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: M. Syamsul Arifin
Nim	: DO1208178
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 6 Juni 2012
Pembuat pernyataan,

M. Syamsul Arifin
D01208178

ABSTRAK

M. Syamsul Arifin (D01208178); Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang pengaruh penerapan metode demonstrasi yang sering digunakan oleh guru fiqih saat proses pembelajaran terhadap pengamalan ibadah Siswa. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih bertujuan agar siswa mengetahui *kaifiyah* suatu ibadah. Sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang meliputi penerapan metode demonstrasi, pengamalan ibadah siswa dan adanya pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap pengamalan ibadah Siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dan pengamalan ibadah Siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru untuk data penerapan metode demonstrasi dan siswa untuk data pengamalan ibadah. Data penerapan metode demonstrasi diperoleh dari wawancara dan observasi pengajaran guru di kelas serta angket yang disebarkan ke siswa. Begitu juga data pengamalan ibadah sisa diperoleh dari angket yang disebar kepada siswa. Oleh karena itu, teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan dengan teknik analisis statistik regresi linier sederhana. Adapun rumus persamaan regresinya :

$Y = a + bX$

Setelah data diolah menggunakan bantuan SPSS, diperoleh model persamaan regresi:

Y = 53.561 - 0.105 X

Adapun pengaruh penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan dapat diketahui melalui Koefisien regresi antara variabel penerapan metode demonstrasi (X) dengan pengamalan ibadah siswa (Y) menunjukkan hasil 0,109 yang berpengaruh sangat lemah. Sedangkan hasil T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yaitu -0,97 < 1,99 dengan signifikansi 0,335>α(0,000). Sebagai konsekuensinya, maka Ho yang menyatakan tidak ada pengaruh antara penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa di MTs. Negeri Pohjentrek diterima atau Ha ditolak.

Kata Kunci: Metode, Demonstrasi, Ibadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
ABSTRAK iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Batasan Masalah 7
F. Definisi Oprasional 8
G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Demonstrasi
1. Pengertian Metode Demonstrasi 12
2. Tujuan Metode Demonstrasi 16
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi 17
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Pengamalan Ibadah
1. Definisi Pengamalan Ibadah 24
2. Dasar Hukum Ibadah 25
3. Ruang Lingkup Ibadah 26
4. Tujuan Ibadah 28
5. Macam-Macam Ibadah 29
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih
1. Definisi Mata Pelajaran Fiqih 32
2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih 33
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih 35
D. Tinjauan Pengaru Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa 36
E. Hipotesis Penelitian..... 38
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 39
B. Variabel Peneliti 39
C. Populasi dan Sampel 42
D. Sumber Data 42
E. Jenis Data 43
F. Teknik Pengumpulan Data 43
G. Teknik Analisis Data 45
BAB IV PAPARAN DATA
A. Gambaraan umum
1. Identitas MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan 48
2. Sejarah berdirinya MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan 48
3. Visi dan misi MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan 50
4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan 51
5. Keadaan Siswa MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan sarana dan prasarana MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan 53

B. Penyajian Data

1. Penyajian data penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan 54
2. Penyajian data pengamalan ibadah siswa MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan 60

C. Analisis Data

1. Analisis data penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan 64
2. Analisis data pengamalan ibadah siswa MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan 73
3. Analisis data pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap pengamalan ibadah siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasurua 81

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan 86

B. Saran-Saran 87

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data keadaan guru dan karyawan MTsN Pohjentrek Pasuruan	51
Tabel 1.2	Keadaan Siswa MTsN Pohjentrek Pasuruan	53
Tabel 1.3	Sarana dan Prasarana MTsN Pohjentrek Pasuruan	54
Tabel 1.4	Hasil Angket Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqh.....	57
Tabel 1.5	Hasil Angket Pengamalan Ibadah Siswa.....	61
Tabel 1.6	Interpretasi Rumus Presentasi	65
Tabel 1.7- 3.3	Analisis Angket Penerapan Metode Demonstrasi	65
Tabel 3.4	Frekuensi Alternatif Jawaban Penerapan Metode Demonstrasi	73
Tabel 3.5	Interpretasi Rumus Presentasi	74
Tabel 3.6-5.2	Analisis Pengamalan Ibadah Siswa	74
Tabel 5.3	Frekuensi Alternatif Jawaban Pengamalan Ibadah Siswa	81
Tabel 5.4	KoefisiensiDeterminasi	82
Tabel 5.5	Persamaan Regresi	83
Tabel 5.6	Hasil Uji T	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara siswa dan pendidik. Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.[1]

Berkaitan dengan masalah pendidikan telah disebutkan tujuan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

> "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadui manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat , berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis".[2]

---

[1] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetens;konsep,karakteristik dan implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h.15

[2] Tim Redaksi Nuansa Alia, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : CV. Nuansa Alia, 2006), h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajarannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam belajar mengajar terkandung dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan siswa dalam belajar. Agar tujuan pembelajaran yang diinginkan optimal, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode mengajar. Di dalam kegiatan Belajar Mengajar tercakup peran guru, aktivitas anak, penggunaan sumber-metode-media belajar, dan aktivitas lain yang merupakan kegiatan belajar. Selain intelegensi anak, kesuksesan belajar siswa juga tergantung pada metode belajar yang digunakan oleh pendidik.

Metode dalam pembelajaran memiliki peranan penting. Sebab metode pembelajaran merupakan jembatan yang menghubungkan antara pendidik dengan anak didiknya menuju kepada tujuan pendidikan. Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Apakah siswa akan terangsang atau tertarik dan ikut serta diaktifkan dalam kegiatan belajar, sangat tergantung pada metode yang dipakai.

Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar selama ini lebih ditentukan oleh peran dan kreativitas guru. Guru dituntut untuk mencapai target-target yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ditentukan lewat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis.[3] Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya. Kemampuan melaksanakan metode dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus.

Metode mengajar banyak ragamnya. Sebagai pendidik, guru harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam. Sehingga guru dapat menggunakan metode mengajar sesuai dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud atau tercapai. Salah satu diantaranya adalah penerapan metode demonstrasi.[4]

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan siswa, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Metode Demonstrasi bertujuan untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu *kaifiyah* melakukan sesuatu. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru

---

[3] Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2005), h. 2-3

[4] Zakiah Darajat,dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta;1995), h. 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah memfungsikan seluruh alat indera siswa,[5] karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera siswa.

Metode demonstrasi merupakan metode yang banyak memberikan peluang dan kesempatan kepada guru dan siswa untuk langsung mendemonstrasikan pelajaran, sehingga penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran fiqih sangat perlu untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang berorientasi pada amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga metode demonstrasi sesuai apabila digunakan dalam pembelajaran. Aspek Fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Mata pelajaran Fiqih memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendidik siswa untuk mampu melaksanakan amaliah-amaliah baik. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran Fiqih, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam mata pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktekkan, seperti cara wudhu, sholat, tayammum, dan lain-lain.

Dengan metode demonstrasi ini diharapkan siswa lebih memahami materi fiqih yang disampaikan. Sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi

---

[5] Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Dengan demikian pengamalan ibadah siswa lebih baik dan lebih meningkat.

Pada kenyataannya, mata pelajaran Fiqih dewasa ini kurang bisa memberikan kontribusi terhadap siswa terutama dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Ternyata banyak sekali para siswa dan siswi yang notabene sudah mengetahui cara beribadah secara baik, meninggalkan kewajibannya sebagai seorang hamba dengan mengabaikan pelaksanaan ibadah. Tantangan yang dihadapi dalam Fiqih sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan tersebut maka penulis berniat untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana penerapan meode demonstrasi tersebut dapat meningkatkan pengamalan ibadah siswa. Sehingga penulis mengangkat judul "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan" sebagai judul skripsi dalam kaitannya dengan penelitian tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan?
2. Bagaimana pengamalan ibadah siswa MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan?
3. Adakah pengaruh penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan
2. Untuk mengetahui pengamalan ibadah siswa MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa Mts. Negeri Pohjentrek Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis

   Diharapkan karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Dan sekaligus dapat digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai persoalan yang berhubungan dengan kajian ini.

2. Aspek Praktis

a. Lembaga

Menambah wacana pendidikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih.

b. Guru

Untuk dijadikan masukan, dengan menggunakan metode demonstrasi dalam KBM di kelas, guru bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan materi Fiqih sehingga siswa betul-betul memahami dan benar dalam pelaksanaan di kehidupan sehari-hari. Sehingga pengamalan ibadah siswa dapat meningkat.

c. Peneliti

Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak serta mengetahui keefektifan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa.

E. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman dari penelitian agar lebih terarah, jelas, dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah pada :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerapan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan
2. Pengamalan ibadah siswa MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan yang dibatasi pada ibadah wudhu dan shalat.
3. Populasi penelitian hanya siswa kelas VII.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, yaitu *"Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di MTs. Negeri Pohjentrek"* maka perlu dijelaskan beberapa kata kunci (*key-words*) dengan harapan dapat menjadi pijakan awal untuk memahami uraian lebih lanjut dan juga dapat menepis kesalahan-kesalahan dalam memberikan orientasi kajian ini.

Pengaruh	daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan).[6]
Penerapan	proses, cara, perbuatan menerapkan atau perihal mempraktikkan[7]
Metode Demonstrasi	metode pembelajaran yang digunakan dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa untuk memperjelas pengertian serta memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses kepada siswa.

[6] Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 731

[7] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperjelas pengertian serta memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses kepada siswa.

Mata Pelajaran Fiqh salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.[8]

Pengamalan perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.[9]

Ibadah perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah *swt* sebagai tuhan yang disembah.[10]

MTs. Negeri Pohjentrek sebuah lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian yang terletak di Jalan Raya Pegadaian Barat Warung Dowo Pohjentrek Kabupaten Pasuruan

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dalam judul "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqh Terhadap

---

[8] Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004,* (Jakarta: Departemen Agama RI), h. 42.

[9] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), cet. ke-8, h. 33

[10] Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta : Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), cet. ke-3, jilid II, h. 592

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mempengaruhi pengamalan ibadah siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, maka dalam skripsi ini dibagi bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah :

BAB I pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan hal-hal berikut: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, merupakan bab kajian pustaka yang membahas tentang kajian teori tentang tinjauan metode demonstrasi, meliputi definisi, tujuan, langkah-langkah pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, kajian tentang pengamalan ibadah, meliputi definisi, dasar, ruang lingkup, tujuan, dan macam-macam ibadah, serta definisi, tujuan, ruang lingkup, sdan fungsi mata pelajaran fiqh.

BAB III metode penelitian, berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi : jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel, hipotesis, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV laporan hasil penelitian, menyajikan hasil meliputi : gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari identitas sekolah, sejarah obyek penelitian, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, sarana prasarana, deskripsi data, dan analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V penutup, merupakan bab penutup dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi, yakni menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Demonstrasi

1. Definisi Metode Demonstrasi

Metode menurut W.J.S Poerwadarminta, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.[11]

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakain yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.[12]

Humaidi Tatapangsara dalam bukunya menjelaskan bahwa metode berasal dari kata Inggris *method* yang artinya cara. Ada pula orang yang mengatakan, bahwa metode berasal dari kata *metodos* yang artinya jalan ke. Maka metode boleh diartikan : cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.[13]

Dan menurut Muzayyin Arifin, metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administratif atau

---

[11] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, , h. 649.

[12] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 201

[13] Humadi Tatapangarsa, *Methodology Pendidikan Agama Islam* (Malang: IKIP Malang, 1974), h 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.[14] Sedangkan Drs. Syaiful Bahri Djamarah[15] mengemukakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ahmad Tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan metode sebagai berikut:

''Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalan melakukan sesuatu"...[16]

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Sedangkan istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, siswa, atau

---

[14] H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, ((Jakarta: Balai Aksara, 1987) , h. 100-101.
[15] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h 18
[16] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.[17]

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan media pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.[18]

Menurut Abu Ahmadi yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses (proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rekaat dan sebagainya).[19]

Menurut Zakiyah Daradjat dkk ''metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik''.[20]

M. Basyiruddin Usman dalam bukunya, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, mendefinisikan metode demonstrasi sebagai teknik mengajar yang dilakukan guru yang dengan sengaja diminta atau siswa ditunjuk untuk

---

[17] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 150

[18] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,(Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), h. 208.

[19] Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: Armico1986), h.120.

[20] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 296.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.[21]

Dalam sumber lain disebutkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu. Misalnya, cara mengambil wudhu, cara mengerjakan sholat jenazah, cara melaksanakan thowaf haji atau umrah, dan sebagainya.[22]

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai dengan materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh siswa agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Dalam metode tersebut antara lain dapat dikembangkan keterampilan/kemapuan mengamati, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, menerapkan, mengkomunikasiakan.

Metode demontrasi jika dikaitkan dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Adanya demonstrasi akan menimbulkan proses penerimaan siswa pada pelajaran secara mendalam dan lebih berkesan

---

[21] M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 45

[22] Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (UM Press,Malang, 2004), h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga akan membentuk pengertian, pengetahuan dengan baik serta sempurna. Dalam hal ini, siswa dapat mengamati, meneliti, melihat, memperhatikan pada apa yang dipertunjukkan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.[23]

Sedangkan menurut Sudjana tujuan dari demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu ketrampilan yang akan dipelajari oleh siswa.[24]

Dari berbagai uraian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang telah dipelajarinya. Sedangkan ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan merupakan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen,

---

[23] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h.208

[24] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: P.T Sinar Baru Al-Gesindo,1998) h. 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena metode demonstrasi merupakan alat bantu untuk memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual.

Metode demonstrasi lebih berfungsi sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti metode ceramah. Dalam Pendidikan Agama tidak semua masalah agama dapat didemonstrasikan, misalnya masalah akidah (keimanan kepada Allah SWT, malaikat, surga, neraka, adanya siksa kubur, dan sebagainya). Akan tetapi metode demonstrasi ini banyak dipergunakan dalam bidang ibadah dan akhlak, misalnya bagaimana cara wudlu dan cara sholat yang benar, dan lain-lain.

3. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Agar pelaksanakan demonstrasi dapat maksimal, maka diperlukan langkah-langkah pelaksanaan dengan harapan demonstrasi yang akan dilakukan bisa mencapai hasil yang optimal dan maksimal sesuai dengan tujuan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan demonstrasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun hal yang harus dilakukan dalam melakukan metode demonstrasi adalah:

1) Merumuskan tujuan yang jelas, baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang teleh direncanakan.

b) Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bias diperoleh dengan mudah dan apakah alat-alat itu sudah dicoba terlebih dahulu agar sewaktu melakukan demonstrasi tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

2) Menerapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaliknya, sebelum melakukan demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi saat demonstrasi berlangsung.

3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.

4) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya instropeksi diri apakah keterangan-keterangannya dapat di dengar dengan jelas oleh siswa. Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas. Siswa disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menetapkan rencana penilaian terhadap\kemampuan anak didik. Namun sebaliknya, terlebih dahulu mengadakan diskusi dan siswa mencoba melakukan demonstrasi kembali agar mereka memperoleh kecakapan-kecakapan yang paling baik.

b. Pelaksanaan

Adapun hal-hal yang perlu dan harus dilakukan dalam melaksanakan metode demonstrasi adalah:

1) **Langkah pembukaan**

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa yang harus diperhatikan diantaranya:

a) Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemontrasikan.

b) Kemudian guru menyampaikan tujuan apa yang dicapai oleh siswa.

c) Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.

2) **Langkah pelaksanaan demonstrasi**

a) Guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir.

b) Guru menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Guru meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan atau sesuai, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.[25]

c. Evaluasi

Upaya tindak lanjut dari guru setelah diadakannya demonstrasi sering diikuti dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan tersebut dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan; apakah

[25] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), h. 153-154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, atau ada kekurangan-kekurangan tertentu serta faktor penyebabnya.

Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tindaklanjutnya.[26]

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

a. Perhatian siswa lebih dipusatkan.
b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.[27]
d. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya di dalam buku karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
e. Bila siswa turut aktif, maka siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya.

---

[26] Armai Arifin, 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metologi Pendidikan Islam.* (Jakarta: Ciputat Pers), h. 194-195.

[27] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* h. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.[28]

g. Mengurangi verbalisme

Sedangkan kekurangan metode demonstrasi :

a. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.

b. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.

c. Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.[29]

d. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan ceramah.

e. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu, metode demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.[30]

f. Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan maka metode tersebut kurang efektif.

---

[28] Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: Jemmars,1986), h. 89.

[29] Tayar Yusup dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1995), h. 53

[30] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h.153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada berbagai cara yang dilakukan mengatasi kelemahan-kelemahan metode demonstrasi yaitu:

a. Guru menentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan itu
b. Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap, dan kecakapan praktis.
c. Guru memilih dan mengumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan.
d. Guru berusaha agar seluruh siswa dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
e. Guru memberikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari yang didemonstrasikan. Hindari pemakaian istilah yang tidak dapat dipahami siswa.
f. Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
g. Guru menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.[31]

[31] Syaiful Sagala, 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta, h. 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengamalan Ibadah

1. Definisi Pengamalan Ibadah

Pengamalan adalah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.[32]

Dari pengertian di atas, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan.

Sedangkan pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.[33] Menurut kamus istilah fiqih, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.[34]

Hussein Bahreisj mendefinisikan ibadah dengan suatu penyembahan diri kepada Tuhan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam tentang peraturan-peraturan dan hukumnya.[35]

---

[32] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 33

[33] Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2000), cet. ke-1, h. 5

[34] M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995), cet. ke-2, h.109

[35] Huseein Bahreisj, 450 Masalah Agama Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1980), h.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut ensiklopedi hukum Islam, ibadah berasal dari bahasa arab yaitu *al-ibadah,* yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/ merendahkan diri dan doa, secara istilah ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai tuhan yang disembah.[36]

Menurut Yusuf al-Qardhawi, ibadah hanya boleh ditujukan kepada Allah SWT, tidak kepada yang lain.[37]

Dari uraian di atas, menggabungkan pengertian pengamalan dan pengertian ibadah, maka pengertian pengamalan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangnnya.

2. Dasar Hukum Ibadah

Jika kita renungi hakikat ibadah, kita pun yakin bahwa perintah beribadah itu pada hakikatnya berupa peringatan, memperingatkan kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya. Firman Allah SWT:

---

[36] Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta : Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), cet. ke-3, jilid II, h. 592
[37] *Ibid.*, h. 592

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ٢١

Artinya : *"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa". (Q. S. Al Baqarah: 21)*[38]

Ibadah itulah *merupakan* tujuan dijadikannya jin, manusia dan makhluk selainnya. Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ ٥٦

Artinya: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (Q. S. Adz Dzariyat / 51:56)*[39]

3. Ruang Lingkup Ibadah

Ibadah itu, mensyukuri nikmat Allah. Atas dasar inilah tidak diharuskan baik oleh syara., maupun oleh akal beribadat kepada selain Allah, karena Allah sendiri yang berhak menerimanya, lantaran Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada kita, yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengan-Nya.[40]

---

[38] Depag RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Penerbit J-Art, 2005) h. 5
[39] *Ibid.*, h. 524
[40] Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah,*, h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui ruang lingkup ibadah ini tidak terlepas dari pemahaman terhadap pengertian itu sendiri. Oleh sebab itu menurut Ibnu Taimiyah (661-728 H /1262-1327 M) seperti yang telah dikutip oleh Ahmad Ritonga, ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah *swt*, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir dan bathin, maka yang termasuk ke dalam hal ini adalah shalat, zakat, puasa, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturrahmi, memenuhi janji, amar ma.ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin, dan ibn sabil, berdo.a, berzikir, membaca Al-Qur.an, ikhlas, sabar, sukur, rela menerima ketentuan Allah *swt*, *tawwakal, raja.* (berharap atas rahmat), *khauf* (takut terhadap azab), dan lain sebagainya.[41]

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibnu Taimiyah di atas cakupannya sangat luas, bahkan menurut beliau semua ajaran agama itu termasuk ibadah. Bilamana diklasifikasikan kesemuanya dapat menjadi beberapa kelompok saja, yaitu :

a. Kewajibaban-kewajiban atau rukun-rukun syari.at seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
b. Yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban-kewajiban di atas dalam bentuk ibadah-ibadah sunat, seperti zikir, membaca Al-Qur.an, doa dan *istigfar.*

[41] A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah,* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002), cet. ke-2, h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturrahmi, berbuat baik kepada anak yatim, fakir miskin dan ibnu sabil.

d. Akhlak Insaniyah, (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.

e. Akhlak *rabbaniyah* (bersifat ketuhanan), seperti mencintai Allah *SWT*, dan rasulrasul- Nya, takut kepada Allah *SWT*, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.[42]

Lebih khusus lagi ibadah dapat diklasifikasikan menjadi ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yaitu mencakup segala amal kebajikan yang dilakukan dengan niat ikhlas dan sulit untuk mengemukakan sistematikanya. Tetapi ibadah khusus ditentukan oleh *syara'* (*nash*), bentuk dan caranya.[43]

4. Tujuan Ibadah

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat.

---

[42] *Ibid.*, h. 7
[43] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Shalat umpamanya, disyari.atkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berzikir. Sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana dipahami dari firman Allah *SWT* :

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ

عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:*"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatanperbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Ankabut , 29: 45)*[44]

5. Macam-Macam Ibadah

Dalam kaitan dengan maksud dan tujuan pensyariatannya ulama fiqih membaginya kepada tiga macam, yakni:

---

[44] Depag RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, h. 402

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ibadah *Mahdah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah *mahdah* adalah semua ketentuan dan atuaran pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur.an dan / atau hadits. Ibadah *mahdah* dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Ibadah *ghair mahdah* ialah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habl min Allah wa habl mi an-nas*), di samping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya

c. Ibadah *zi al-wajhain* adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu *mahdah* dan *ghair mahdah*. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah dan idah.[45]

Dari segi ruang lingkupnya ibadah dapat dibagi kapada dua macam yaitu :

[45] Ensiklopedi Hukum Islam, h. 594

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Ibadah khassah* , yakni ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh *nash* , seperti shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain sebagainya.

b. *Ibadah ammah*, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah SWT (ikhlas), seperti makan dan minum, bekerja, *amar ma.ruf nahi munkar*, berlaku adil berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya.[46]

Dilihat dari segi fasilitas yang dibutuhkan untuk mewujudkannya, ibadah dapat dibagi menjadi tiga macam :

a. Ibadah *badaniyyah ruhiyyah mahdah*, yaitu suatu ibadah yang untuk mewujudkannya hanya dibutuhkan kegiatan jasmani dan rohani saja, seperti shalat dan puasa.

b. Ibadah maliyyah, yakni ibadah yang mewujudkannya dibutuhkan pengeluaran harta benda, seperti zakat.

c. *Ibadah badaniyyah ruhiyyah maliyyah,* yakni suatu ibadah yang untuk mewujudkannya dibutuhkan kegiatan jasmani, rohani dan pengeluaran harta kekayaan, seperti haji.[47]

Dari segi sasaran manfaat ibadah dapat dibagi menjadi dua macam :

---

[46] A. Rahman Ritonga. *Fiqh Ibadah,* h. 10
[47] Ensiklopedi Hukum Islam, h. 594

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ibadah keshalehan perorangan *(fardiyyah)*, yaitu ibadah yang hanya menyangkut diri pelakunya sendiri, tidak ada hubungannya dengan orang lain, seperti shalat.

b. Ibadah keshalehan kemasyarakatan *(ijtima'iyyah)*, yaitu ibadah yang memiliki keterkaitan dengan orang lain, terutama dari segi sasarannya. Contoh, sedekah, zakat.

Di samping merupakan ibadah kepada Allah, juga merupakan ibadah kemasyarakatan, sebab sasaran dan manfaat ibadah tersebut akan menjangkau orang lain.[48]

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Definisi Mata Pelajaran Fiqih

Secara etimologis fiqih berasal dari kata fuqaha (فقه) yang berarti "memahami" dan "mengerti".[49] Sedangkan menurut terminologi Suatu ilmu yang mengkaji hukum Syara', yaitu titah Allah yang berkaitan dengan aktifitas muamalat berupa tuntutan seperti: wajib, haram, sunah dan makruh/pilihan, yaitu mubah/ ketetapan, seperti sebab, syara' dan mani'. Yang kesemuanya itu digali dari dalil-dalil Al-Qur'an dan sunah, melalui dalil-dalil yang terinci, seperti :ijma' dan qiyas, dsb.[50]

---

[48] *Ibid.*, h. 594

[49] Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushhul Fiqih* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h 2

[50] M. Azhar, *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam* (Yogyakarta: Lesiska, 1996), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.[51]

2. Tujuan dan Fungsi Pengajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Dalam buku *Kurikulum* Madrasah *Tsanawiyah (Standar Kompetensi)* (Depag RI, 2005: 46-47), dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan mata pelajaran Fiqih di MTs. sebagai berikut, yaitu[52]:

---

[51] Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*,(Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003). h. 2.

[52] Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*,(Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2005). h. 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mata pelajaran Fiqih di MTs. bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial; dan

2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

b. Mata pelajaran Fiqih di MTs. berfungsi untuk:

1) penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT., sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;

2) penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat;

3) pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat;

4) pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) pembangunan mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah;
6) perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; dan
7) pembelakalan siswa untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih

Dalam buku Kurikulum *Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)* dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara[53]:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Secara garis besar diklasifikasikan ke dalam 2 bagian, yaitu:

a. Hubuangan vertikal, yakni hubungan manusia dengan Sang Pencipta alam semesta *(hablu minallaah atau 'ibadah)*. Ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, haji-umroh, jinayah, dan sebagainya.

---

[53] *Ibid*, h.47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang mu'amalah dan siyasah (politik atau ketatanegaraan).

D. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa

Metode demonstrasi memiliki kelebihan tersendiri dalam sebuah pembelajaran, dengan metode demonstrasi siswa sepenuhnya bisa terlibat didalam praktek peragaan serta pelaksanaanya, dengan demikian secara tidak langsung siswa telah merasakan pengalaman yang berharga dan tidak terlupakan, sehingga mampu memberikan kesan yang mendalam bagi siswa dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Agama Islam yang membahas langsung tentang tata cara ibadah dan hubungan sosial dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsipnya fiqih membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah *saw* dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah.

Adanya mata pelajaran fiqih diharapkan siswa tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan aturan syariat Islam di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari. Karena ibadah seseorang tidak akan diterima, misalnya shalat, zakat, atau puasa apabila dia tidak mengetahui hukum atau aturanaturan dan tata caranya yang benar dan bersifat teknis (tafshil), dan dari sinilah urgensinya ilmu fiqih. Karena itu, menjadi fardhu ain bagi seorang muslim untuk mempelajarinya dan menguasainya agar shalatnya bisa sah, diterima dan yakin dalam pelaksanaanya.

Metode yang cocok diterapkan pada mata pelajaran fiqih adalah metode demonstrasi. Penggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sudah disesuaikan dengan karakteristik bidang studi. Sebab mata pelajaran fiqih adalah suatu mata pelajaran yang tidak hanya mengharuskan siswanya mampu untuk menguasai materi dari segi kognitif saja. Namun, juga harus mampu untuk menerapkan dalam praktek sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan tidak hanya diukur dari penguasaan teori tapi juga perimbangan antara teori dan praktek.

Karakteristik pelajaran fiqih sangat berbeda dengan pelajaranpelajaran yang lain, dalam pelajaran selain fiqih proses pembelajaran kebanyakan hanya menekankan pada pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan, bukan pada pengamalan dari materi yang dipahami. Sedangkan didalam pelajaran fiqih disamping bertujuan untuk memahami materi yang diajarkan, siswa juga dituntut untuk bisa mengamalkan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sinilah Melalui penerapan metode demonstrasi tersebut anak didik akan memiliki keterampilan dalam menjalankan ibadah yang diajarkan. Selanjutnya setelah memiliki teori dan mampu mempraktekkan diharapkan anak didik dapat mengamalkan dengan baik dan konsisten. Pengalaman ibadah tersebut diharapkan dapat menjadi indikator terdapat korelasi yang positif antara pengetahuan dengan perubahan perilaku ibadah.[54]

E. Hipotesis

Adapun rumusan hipotesa alternatif (Ha) dan Hipotesa nihilnya (Ho), sebagai berikut:

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara antara penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih) dan pengamalan ibadah siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan

[54] Ahmad Munjih Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h, 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka – angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Dalam jenis penelitian tersebut, penulis berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain.[55] Dalam penelitian ini, peneliti akan menemukan data terkait hubungan antara penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh guru fiqih dan pengamalan ibadah siswa. Setelah itu, menemukan adanya hubungan keduanya.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.[56] Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variable terikat.[57]

---

[55] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1999), h. 277

[56] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.133

[57] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi. Adapun Indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

a. Langkah pembukaan
   1) Ruangan dibuat agar siswa memperhatikan pendemonstrasian materi
   2) Siswa mendapat penjelasan tentang tujuan pembelajaran
   3) Siswa mendapat penjelasan materi yang akan didemonstrasikan
   4) Siswa mendapat penjelasan langkah-langkah pendemonstrasian materi
   5) Siswa mendapat penjelasan tugas selama pendemonstrasian berlangsung
b. Langkah Pelaksanaan
   1) Siswa dan guru mendemonstrasikan materi
   2) Guru menggunakan media pembelajaran oleh guru
   3) Siswa memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan materi
   4) Siswa berkesempatan bertanya tentang pelaksanaan pendemonstrasian
   5) Tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan
c. Langkah Penutupan
   1) Guru dan siswa mengevaluasi pelaksanaan metode demonstrasi
   2) Siswa mendapat tugas terkait materi yang telah didemonstrasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.[58] Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pengamalan ibadah siswa. Adapun indikator-indikator dalam variable ini adalah

   a. Siswa giat beribadah

      1) Siswa melaksanakan thaharah

      2) Siswa melaksanakan shalat wajib

      3) Siswa melaksanakan shalat sunnah rawatib

      4) Siswa melaksanakan shalat sunnah dhuha

      5) Siswa melaksanakan shalat sunnah 'Id

      6) Siswa melaksanakan dzikir setelah shalat

      7) Siswa melaksanakan doa setelah shalat

   b. Siswa tekun beribadah

      1) Siswa melaksanakan ibadah sesuai ketentuan agama

      2) Siswa melaksanakan ibadah dengan tepat

      3) Siswa tidak meninggalkan ibadah tanpa udzur

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti ada atau tidaknya hubungannya.

---

[58] *Ibid,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[59] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan yang berjumlah 80 siswa. Karena jumlah subyek kurang dari 100, maka dalam penelitian ini semua populasi tersebut akan menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian populasi.[60]

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer

   Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,[61] di antaranya adalah:

   1) Guru yang mengajar fiqih di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan
   2) Siswa yang dijadikan sebagai sampel.
   3) Kepala MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan.

2. Data Sekunder

   Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,[62] seperti dokumentasi mengenai program pembelajaran, dan literatur-literatur mengenai metode demonstrasi.

---

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.108

[60] *Ibid*, h 120

[61] Saifuddin Azhar, *Metede Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Jenis Data

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam.yaitu:

1. Data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Dalam hal ini peneliti mencari data tentang Gambaran umum MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan, Pelaksanaan metode demonstrasi di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan, Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan pelaksanaan metode demonstrasi.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah guru, karyawan dan staf, jumlah siswa-siswi, dan jumlah sarana prasarana MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

1. *Observasi* atau pengamatan

   Observasi yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.[63] Dalam observasi ini, peneliti mengobservasi guru yang melaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Negeri

---

[62] *Ibid.*, h. 309
[63] Moh.Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pohjentrek dan mencatat objek-objek di lapangan guna memperoleh data yang akurat, objektif, dan dapat dipercaya.

2. *Interview* atau wawancara

Interview atau wawancara berarti proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan yang ditanya dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[64]

Dalam hal ini penulis mewawancarai guru bidang studi fiqih di MTs. Negeri Pohjentrek terkait data tentang pelaksanaan pengajaran dengan metode demonstrasi dan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs. Negeri Pohjentrek dan keadaan lain di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, maupun dokumen.[65]

Metode ini oleh penulis digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan sekolah MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan.

4. Angket

Metode angket adalah metode yang berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah pertanyaan, kemudian

---

[64] *Ibid*, h. 193-194.
[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikirim kepada responden untuk diisi, setelah diisi angket dikirim kembali/dikembalikan ke peneliti.[66]

Penulis menyebarkan angket kepada guru untuk memperoleh data mengenai metode demonstrasi pada pelajaran bidang studi Fiqih dan kepada siswa untuk memperoleh data pengamalan ibadah siswa.

G. Teknik Analisis Data

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu : persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.[67]

Dalam teknik analisa data, peneliti mengolah hasil wawancara dan observasi dengan mendeskripsikannya kemudian menganalisa dan menyimpulkannya. Kemudian data yang diperoleh dari angket, diseleksi dan disusun. Setelah itu data-data diklasifikasikan lalu dilakukan analisis data. Dalam teknik analisa ini data yang diperoleh dalam bentuk kualitatif diubah dalam bentuk kuantitatif. Adapun rumus yang dipakai dalam menganalisis data yang diperoleh adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = frekwansi yang hendak dicari

[66] *Ibid.*,130.
[67] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* h. 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = number of cases (jumlah frekwansi atau banyanya individu).[68]

Selanjutnya hasil dari persentase perhitungan di atas dideskripsikan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

0-40% : tidak baik

40-55% : kurang baik

56-75 : cukup

76-100% : baik[69].

Data yang didapat dari setiap item pertanyaan akan dibuat satu tabel yang didalamnya langsung dibuat frekuensi dan persentase, setelah itu penulis menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variable, peneliti menggunakan perhitungan dengan teknik analisis statistik *regresi linier*. Regresi linear sederhana adalah model regresi linear yang hanya melibatkan satu variabel bebas (X).[70] Perhitungan akan dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows. Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi.

Rumus koefisien korelasi:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Variable terikat

[68] Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2000), h. 40.
[69] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 244.
[70] *Ibid*, h. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X = Variable bebas

a = Intersep (konstanta regresi)

b = Koefisien *regresi*

Kemudian menguji hipotesis dengan Uji t. Tujuan Uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesakan".[71] Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan ialah sebesar 5% atau 0,05. Perhitungan uji t menggunakan rumus:[72]

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Ket: b = koefisien regresi

sb = standar error koefisen regresi

a. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Atau
b. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

---

[71] Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 20

[72] Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso II di Pohjentrek berada di Desa Warungdowo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. Madrasah ini dibangun diatas areal tanah seluas 8.660 m^2.

2. Sejarah Berdirinya MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan

Berdirinya MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan bermula pada tahun 1996 MTs Al Faqihiyyah Babad Randupitu Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan mengajukan permohonan penegerian dengan rekomendasi dari Departemen Agama Kabupaten Pasuruan. Namun karena sesuatu dan lain hal pihak Yayasan dari MTs Al Faqihiyyah '***membatalkan***' penegerian tersebut.

Karena adanya '***pembatalan***' tersebut terjadi relokasi MTs Negeri Gempol di Babad Randupitu ke Madrasah Darul Ulum di lingkungan Ponpes Darul Ulum Karangpandan Kecamatan Rejoso. Dengan momentum ini berubahlah MTs Negeri Gempol menjadi MTs Negeri Rejoso, dan berjalanlah KBM tahun pelajaran 1997/1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak adanya titik temu antara misi dan visi MTs Negeri dengan misi dan visi pondok pesantren/Yayasan Darul Ulum Karangpandan, dan setelah dilakukan peninjauan oleh Kanwil Depag Prop. Jatim yang hasilnya MTs Negeri Rejoso harus pindah dari lingkungan Ponpes Darul Ulum Karangpandan. Pada tahun pelajaran 1998/1999 MTs Negeri Rejoso membuka Madrasah baru (mulai kelas I) yang menemmpati di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Arjosari Kecamatan Rejoso.

Karena kondisi yang kurang representatif dimana Kegiatan Belajar Mengajar yang bercampur dengan Madrasah Ibtida'iyah dan Taman Kanak-Kanak Sunan Ampel, maka MTs N Rejoso mencari alternatif tempat yang lebih memadai, yakni menempati gedung Sekolah Dasar yang tidak terpakai dengan komposisi 4 ruang belajar. Oleh karena itu perlu segera adanya tanah yang strategis guna pembangunan gedung MTs Negeri Rejoso.

Kepala Madrasah mengajukan permohonan pengadaan tanah kepada Bupati Kabupaten Pasuruan di luar wilayah Kecamatan Rejoso. Berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh Kepala Depag Kabupaten Pasuruan bersama Kepala Madrasah maka disetujui bahwa pengadaan tanah berpindah ke Kecamatan Pohjentrek. Sejak tahun pelajaran 2001/2002 berdirilah MTs Negeri Rejoso Kelas Jauh di Kecamatan Pohjentrek dan tahun 2009 tepat pada 16 Maret 2009 MTs. Negeri Rejoso di Pohjentrek berubah menjadi MTs. Negeri Pohjentrek Kabupaten Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan

Adapun visi, misi dan tujuan pendidikan di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan adalah sebagai berikut :

a. Visi

Unggul dalam prestasi,siap berkompetisi, dan berjiwa Islami

b. Misi

1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan
2) Membentuk pribadi muslim yang tangguh
3) Membentuk siswa berakhlaq dan bebudi pekerti yang luhur
4) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat membiasakan siswa melakukan praktik-praktik ibadah muamalah,
5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal,
6) Menumbuhkan semangat kompetisi dalam hal pencapaian prestasi belajar, baik dalam ukuran penguasaan materi, perolehan NUN, maupun persentase kelulusan yang tinggi,
7) Menumbuhkan penghayatan serta pemahaman mengenai nilai-nilai *Akhlakul Karimah* dan budi pekerti luhur,
8) Menjalin suatu kerja sama yang baik antara sekolah dengan segenap komponen masyarakat (lingkungan, orangtua siswa, instansi pemerintah) dalam melakukan pembinaan serta pemantauan terhadap siswa didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Keberadaan pengajar atau guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena seorang guru adalah panutan bagi siswa-siswanya. Berikut data guru dan karyawan MTs. Pohjentrek Pasuruan :

Tabel 1.1

Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	Pangkat Gol. Ruang	Jabatan Kasek/ Guru	Mengajar Mata Pelajaran	status kepegawaian
1	Bustanul Arifin, M.Pd	IV/a	Kasek	Bhs. Inggris	PNS
2	Basuki Rahmat, S Pd.	IV/a	Guru	Biologi	PNS
3	Nur Lailatul Inayah, S Pd	III/d	Guru	Bhs. Indonesia	PNS
4	Dra. Tetra Budi Rachmika	III/d	Guru	Matematika/Fsk	PNS
5	Mohammad Yusuf, S.S	III/a	Guru	Bhs. Inggris/TIK	PNS
6	Bawon, S.Pd	III/a	Guru	Kertakes/TIK	PNS
7	Qoniatur Rizqiyah, S.Pd	III/b	Guru	Matematika/Fisika	PNS
8	Drs. Maksum	III/c	TU/Guru	PPKn	PNS
9	Ririn Insiati, S.Pd.I.	III/b	TU/Guru	SKI/A. Aklaq	PNS
10	Solikha, S Pd	III/a	Guru	IPS	PNS
11	Anis Marwiyah, S Ag	III/a	Guru	S K I/Qurdist	PNS
12	Drs. Eko Agus Santoso	III/b	Guru	Penjaskes	PNS
13	Moh. Shohibul Anwar, S Pd	III/a	Guru	PPKn,IPS	PNS
14	Hasan Hadi, S.Pd	III/b	Guru	Bin	PNS
15	Sholekhudin S.Pd	III/a	Guru	Bhs.Arab/Fikih	PNS
16	Aidy fitry, S.Pd	III/a	Guru	IPS	PNS
17	Hery Mariasari, S.Si	III/a	Guru	Mat/TIK	PNS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Nanik Indahyati, S.Pd	III/a	Guru	IPA	PNS
19	Abd Muhid, S.Ag	-	Guru	BTQ/Fiq	GTT
20	Roudlo El Farah ,S.Psi	-	BK	BK	GTT
21	Amim Arina Fitria S.Si	-	Guru	IPA	GTT
22	Febby Ika Prifiyanti,S.Pd	-	Guru	Bhs. Inggris	GTT
23	Arif Rachman, A.Md		Guru	TIK	
24	M.Masruri	-	Guru	Al Qur'an	GTT
25	Rahmat Taufik	-	Guru	Al Qur'an	GTT
26	Achmad Slamet	-	Guru	Al Qur'an	GTT
27	Muhamad. Ikhsan	-	Guru	Al Qur'an	GTT
28	Khusaeri	-	Guru	Al Qur'an	GTT
29	Imam Suhadak	-	Guru	Al Qur'an	GTT
30	Nur Kholis		Guru	Al Quran	GTT
31	Muslikh	-	Guru	Pramuka	GTT
32	Acmad Zainuri	-	EKTRA	Silat	GTT
33	M. Thoyib, S.Pd.I	III/c	Ka.TU	-	PNS
34	Sholikah, SH	III/C	TU	-	PNS
35	Sinta Yustikari	-	TU		PTT
36	Farkhan	-	Penjaga	Penjaga Malam	PTT
37	Ali Munir	-	Pesuruh	Pesuruh	PTT
38	Asmaul Khusnah,SH		TU	-	PTT
39	Fahmi Ilmiawan, SE	-	TU	-	PTT

Sumber: Dokumen MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan

5. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa MTs. Negeri Pohjentrek tahun ajaran 2011/2012 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Keadaan Siswa

No	Kelas	A	B	C	JUMLAH
1	VII	26	28	26	80
2	VIII	34	34	35	103
3	IX	36	33	33	102

Sumber: Dokumen MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor penunjang keberhasilan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Berikut ini penulis kemukakan hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan.

Tabel 1.3

Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas Belajar	11
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Laboratorium	0
6	Ruang Ketrampilan	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Komputer	1
9	Ruang Leb TI	1
10	Ruang UKS	1
11	Musholla	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Jumlah Meja/Kursi Tamu	1
13	Jumlhah Meja/Kursi Guru	7
14	Jumlah Meja/ Kursi Murid	200/400
15	Almari	7
16	Almari Olah Raga	1
17	Komputer	20
18	Kamar Kecil /WC	10
19	Ruang Perpustakaan	1

Sumber: Dokumen MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Metode Demonstrasi

a. Hasil wawancara dan observasi

Penggunaan metode demonstrasi mutlak diperlukan, terlebih ketika guru ingin menjelaskan bagaimana cara thaharah dan shalat fardu yang baik dan benar. Penerapan metode demonstrasi hanya terbatas dilaksanakan pada materi-materi tertentu dalam pembahasan bidang studi fiqih. Contohnya seperti dalam bab thaharah dan shalat.[73] Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi tidak berdiri sendiri. Akan tetapi metode ini sangat terkait dengan metode lainnya, seperti metode ceramah.

Metode demonstrasi bertujuan agar siswa lebih bisa mengerti, memahami, melihat secara langsung tentang suatu kaifiah proses jalannya suatu ibadah. Sehingga siswa bisa langsung mempraktekkan dan bisa langsung dievaluasi kemudian di aplikasikan dalam kehidupan. Sehingga

[73] Wawancara Shoekhuddin, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs.N Pohjentrek, tanggal 26 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa akan lebih terkesan terhadap materi yang diajarkan sebagai pengalaman belajar.[74]

Sebelum bapak ibu guru mengajak praktek langsung, bapak/ibu mempersiapkan terlebih dahulu peralatan dan perlengkapan yang dipakai ketika praktek. Selain dari bapak/ibu guru, siswa juga disuruh untuk membawa perlengkapan yang akan dipakai pada saat praktek, seperti mukena dan lain sebagainya.

Sebelum memulai praktek guru mengulas sedikit materi yang akan dipraktekkan. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum faham. Kemudian guru memberikan contoh pendemonstrasian materi fiqih. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk mempraktekkan didepan guru dan teman-temannya, sekaligus guru langsung mengevaluasi jalannya praktek yang dilakukan oleh siswanya. Teman-temannya juga disuruh ikut mengevaluasi. Guru juga menunjuk siswa secara acak dan bergantian.

Evaluasi digunakan guru untuk menilai seberapa besar materi yang dapat diterima oleh siswa. Dalam hal ini, penilaian dengan menggunakan metode demonstrasi lebih menekankan pada ranah kognitif dan psikomotorik. Sedangkan penilaian pada ranah afektif dilihat dari aspek respon, disiplin, kerja sama dan tuntas tugas.[75]

---

[74] *Ibid,*

[75] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih adalah adalah Media Cetak seperti Buku Paket dan LKS sebagai media tetap yang harus ada, guru, siswa, gambar, dan Media Lingkungan sebagai tempat praktek. Karena dalam pembelajaran Fiqih siswa sebisa mungkin dituntut melakukan simulasi atau praktek. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih (ibadah), hal itu disesuaikan dengan materi yang akan dibahas.[76]

b. Hasil angket

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 80 siswa. Setelah menyebarkan angket kepada responden dan mendapatkan jawaban dari mereka, peneliti mentabulasikan data sehingga memungkinkan semua data dapat langsung diketahui secara keseluruhan.

Data penerapan metode demonstrasi diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 17 pertanyaan dengan menggunakan empat alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pilihan (a) dengan nilai 4
b. Pilihan (b) dengan nilai 3
c. Pilihan (c) dengan nilai 2
d. Pilihan (d) dengan nilai 1

[76] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1.4
TENTANG SKOR HASIL ANGKET PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
(Variabel X)

No.	SOAL																	Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	46
2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	55
3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	54
4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	55
5	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	60
6	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	2	3	4	2	3	4	51
7	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	59
8	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	54
9	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	57
10	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	54
11	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	59
12	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	57
13	3	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	54
14	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	56
15	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	58
16	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	60
17	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	58
18	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	57
19	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	58
20	3	3	4	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	46
21	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	54
22	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	54
24	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	51
25	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	56
26	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	54
27	4	4	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	52
28	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	58
29	3	4	4	4	3	1	3	3	2	4	4	4	3	2	2	2	4	52
30	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	55
31	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	56
32	3	3	3	4	2	1	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	51
33	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	51
34	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	55
35	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56
36	3	3	3	4	3	1	3	2	2	3	4	2	4	2	4	4	3	50
37	4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	53
38	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	2	4	52
39	3	4	3	3	3	1	4	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	50
40	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	54
41	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	52
42	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	54
43	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	56
44	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	50
45	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

46	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	54
47	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	52
48	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	51
49	4	3	4	3	1	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	55
50	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	53
51	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	55
52	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	54
53	4	3	3	4	3	1	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	52
54	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	57
55	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	58
56	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	51
57	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	55
58	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	51
59	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	56
60	3	3	4	3	2	1	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	49
61	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	55
62	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	52
63	4	4	3	3	1	1	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	54
64	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	57
65	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	4	52
66	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	54
67	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	55
68	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

69	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	55
70	3	4	4	3	1	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	54
71	4	3	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	4	48
72	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	54
73	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	51
74	3	3	4	3	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	51
75	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	54
76	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	57
77	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	51
78	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	51
79	4	3	4	4	1	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	55
80	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	53
Σ	277	267	276	269	203	188	284	255	254	254	250	236	266	251	255	253	271	4309

2. *Penyajian Data Tentang Pengamalan Ibadah Siswa*

Untuk data tentang pengamalan ibadah siswa diperoleh dari angket dengan 17 pertanyaan dengan menggunakan empat alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pilihan (a) dengan nilai 4

b. Pilihan (b) dengan nilai 3

c. Pilihan (c) dengan nilai 2

d. Pilihan (d) dengan nilai 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1.5
TENTANG SKOR HASIL ANGKET PENGAMALAN IBADAH SISWA
(Variabel Y)

No.	SOAL																	Σ
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3	51
2	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	1	2	4	1	4	3	48
3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	4	2	1	4	2	3	3	47
4	4	3	1	4	4	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	4	4	44
5	4	4	1	4	3	1	2	2	4	3	3	3	3	4	1	4	3	49
6	4	4	2	3	4	3	1	3	3	2	3	2	3	1	2	3	4	47
7	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	4	46
8	4	4	1	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	1	2	3	3	49
9	4	4	2	3	4	3	1	2	2	1	3	1	3	4	1	4	3	45
10	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	4	2	51
11	4	4	1	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	1	3	4	47
12	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	2	4	3	55
13	4	3	3	4	4	2	1	2	2	2	3	3	1	4	2	4	4	48
14	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	1	4	2	46
15	4	4	2	4	4	3	2	3	3	1	4	3	1	4	1	3	4	50
16	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	48
17	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	1	4	3	51
18	3	4	3	4	3	2	2	2	3	1	3	1	1	4	3	4	4	47
19	4	3	1	3	4	3	2	3	3	2	3	1	2	4	2	4	4	48
20	4	4	2	4	4	2	1	2	3	2	4	3	2	4	1	4	4	50
21	4	4	1	4	4	3	1	3	4	2	3	1	3	1	1	3	3	45
22	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	4	4	47
2	4	4	2	3	4	2	1	2	3	3	3	2	1	4	2	3	4	47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3																		
24	4	4	2	4	4	3	2	3	3	1	4	2	3	4	1	4	3	51
25	4	4	1	4	4	2	2	2	3	3	4	3	2	1	3	3	3	48
26	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	1	2	1	1	4	3	45
27	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	1	4	4	48
28	4	4	2	3	4	3	2	3	3	1	4	3	1	4	2	4	3	50
29	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	1	3	4	52
30	3	4	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	3	4	43
31	4	3	1	4	4	2	1	2	2	3	3	2	3	4	2	4	2	46
32	3	4	3	3	3	1	2	2	2	2	4	2	1	4	2	3	3	44
33	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	54
34	4	4	2	4	3	2	1	3	2	2	3	3	2	4	1	4	4	48
35	3	4	2	4	4	1	2	2	3	2	4	2	2	4	1	4	3	47
36	4	3	1	4	4	3	2	3	3	1	4	1	1	4	3	4	2	47
37	4	4	3	4	3	2	3	3	3	1	3	1	2	4	3	3	4	50
38	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	3	3	4	2	4	3	53
39	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	1	4	4	50
40	4	4	3	4	4	3	2	3	2	1	2	2	2	4	3	4	3	50
41	4	3	1	4	3	1	2	2	3	3	4	2	1	4	1	3	4	45
42	4	4	1	3	4	3	3	2	2	2	4	2	2	4	1	4	4	49
43	3	4	2	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	47
44	4	4	2	4	4	3	1	3	2	3	3	3	3	4	1	4	4	52
45	4	4	2	3	4	1	2	3	3	3	4	3	1	4	2	4	4	51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

46	4	3	1	3	3	2	1	2	3	3	4	1	2	1	3	3	3	42
47	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	4	2	44
48	4	4	1	4	4	3	3	3	3	1	4	3	3	1	2	4	4	51
49	4	4	1	4	4	1	2	3	2	3	2	1	2	4	2	3	3	45
50	4	4	2	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	4	48
51	4	4	1	4	3	3	1	3	3	3	4	2	1	1	1	4	2	44
52	4	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	50
53	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	4	3	49
54	4	4	2	4	4	3	2	3	2	1	4	2	3	1	3	3	3	48
55	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	1	4	4	52
56	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	4	2	1	4	1	4	3	48
57	4	4	1	4	3	1	1	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	45
58	4	4	2	4	4	3	2	3	3	1	4	2	3	4	1	4	4	52
59	4	4	1	4	3	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	3	2	46
60	3	4	2	4	4	2	2	3	2	3	4	2	2	4	1	4	4	50
61	4	4	1	3	4	3	1	2	3	2	2	3	3	1	2	4	4	46
62	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	2	1	3	3	3	48
63	4	4	2	4	4	3	1	3	3	2	2	2	1	1	1	4	4	45
64	4	4	1	4	4	1	3	3	2	3	3	3	2	1	2	4	3	47
65	4	3	2	4	4	3	1	2	3	3	3	1	2	1	1	3	2	42
66	4	4	2	4	4	2	2	3	3	1	3	3	3	1	2	4	4	49
67	3	4	1	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	1	4	2	49
68	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

69	4	4	1	4	4	3	2	2	2	2	4	3	1	4	1	4	4	49
70	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	4	2	2	1	3	3	4	48
71	4	4	1	3	4	1	1	3	3	3	2	1	2	4	1	3	3	43
72	4	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	2	4	4	51
73	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	1	4	3	52
74	3	4	2	4	4	3	3	3	2	1	3	2	2	4	2	4	4	50
75	4	4	1	4	3	2	2	3	2	3	4	2	1	4	1	4	4	48
76	4	4	1	4	4	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	3	43
77	3	4	2	4	3	2	1	2	3	2	3	3	1	1	2	4	2	42
78	4	4	1	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	1	3	3	4	48
79	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	4	4	45
80	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	49
	307	308	153	299	291	192	154	206	212	182	266	174	159	230	142	291	266	3832

C. *Analisis data*

1. Analisis Data Tentang Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih

Dari tabel 1.4 diatas dapat dilakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah dengan rumus persentase, sebagai berikut[77]:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

[77] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : Angket persentase.

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya.

N : Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungandengan persentase penelitian sebgai berikut[78]:

Tabel 1.6

Interpretasi Hasil Rumus Persentase

Persentase	Interpretasi
76%-100%	tergolong baik
56%-75%	tergolong cukup baik
40%-55%	tergolong kurang baik
Kurang dari 40%	tergolong tidak baik

Sumber: Suharismi Arikunto, 1998

Berikut ini akan disajikan hasil angket tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan:

Tabel 1.7 : Penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	37	46,25
	Sering	43	53,75
	Kadang		
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

[78] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas, yang memberikan jawaban Selalu, sebanyak 37 siswa atau 46,25%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 43 siswa atau 53,75%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih tergolong kurang baik.

Tabel 1.8 : Pelibatan siswa dalam metode demonstrasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	27	33,75
	Sering	53	66,25
	Kadang		
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban Selalu, sebanyak 27 siswa atau 33,75%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 53 siswa atau 66,25%. Ini menunjukkan bahwa pelibakan siswa dalam pelaksanaan metode demonstrasi tergolong cukup baik.

Tabel 1.9 : Pendemonstrasian oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	36	45
	Sering	44	55
	Kadang		
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban Selalu, sebanyak 36 siswa atau 45%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 44 siswa atau 55%. Dari hasil persentase diatas, bahwasanya mayoritas materi fiqih selalu dijelaskan guru sebelum melaksanakan metode demonstrasi. Ini tergolong kurang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.0 : Pembenaran kesalahan murid dalam pendemonstrasian materi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	29	36,25
	Sering	51	63,75
	Kadang		
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban Selalu, sebanyak 29 siswa atau 36,25%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 51 siswa atau 63,75%. Dari hasil persentase di atas, bahwasanya mayoritas materi Fiqih selalu dijelaskan guru sebelum melaksanakan metode demonstrasi. Ini tergolong cukup baik.

Tabel 2.1 : Pengaturan Tempat duduk sebelum pelaksanaan metode demonstrasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	8	10
	Sering	38	47,5
	Kadang	23	28,75
	Tidak Pernah	11	13,75
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 8 siswa atau 10%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 38 siswa atau 47,5%. Yang memberikan jawaban kadang sebanyak 23 siswa atau 28,75% dan Tidak Pernah, sebanyak 11 siswa atau 13,75%. Ini menunjukkan bahwa kadang menata tempat duduk siswa. Ini tergolong kurang baik.

Tabel 2.2 : Penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	5	6,25
	Sering	34	42,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kadang	25	31,25
	Tidak Pernah	16	20
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 5 siswa atau 6,25%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 34 siswa atau 42,5s%. Yang memberikan jawaban kadang sebanyak 25 siswa atau 31,25% dan 16 siswa atau 20% menjawab tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sering disampaikan oleh guru tergolong kurang baik.

Tabel 2.3 : Penjelasan materi terlebih dahulu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	44	55
	Sering	36	45
	Kadang		
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu 44 siswa atau 55% dan jawaban sering sebanyak 36 siswa atau 45%. Ini menunjukkan bahwa penejelasan materi sebelum pendemonstrasian tergolong kurang baik.

Tabel 2.4 : Penjelasan langkah-langkah pendemonstrasian oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	25	31,25
	Sering	45	56,25
	Kadang	10	12,5
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 25 siswa atau 31,25%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 45 siswa atau 56,25%. Dan jawaban kadang sebanyak 10 siswa atau 12,5%. Ini menunjukkan bahwa penjelasan langkah-langkah pendemonstrasian tergolong cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.5 : Penjelasan tugas untuk siswa selama pendemonstrasian

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	32	40
	Sering	36	45
	Kadang	12	15
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 32 siswa atau 40%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 36 siswa atau 45%. Jawaban kadang sebesar 15% atau 6 siswa. Ini menunjukkan bahwa penjelasan tugas intuk siswa selama pendemonstrasian tergolong kurang baik.

Tabel 2.6 : Penggunaan media pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Selalu	22	27,5
	Sering	50	62,5
	Kadang	8	10
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 22 siswa atau 27,5%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 50 siswa atau 62,5%. Dan jawaban kadang sebanyak 10% atau 8 siswa. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tergolong cukup baik.

Tabel 2.7 : Kesempatan bertanya yang diberikan guru kepada siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Tidak Pernah	25	31,25
	Kadang	40	50
	Sering	15	18,75
	Selalu		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban tidak pernah sebanyak 25 siswa atau 31,25%. Yang memberikan jawaban kadang sebanyak 40 siswa atau 50%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban sering sebanyak 18,75% atau 15 siswa. Ini menunjukkan bahwa kesempatan bertanya yang diberikan guru tergolong kurang baik.

Tabel 2.8 : Keaktifan siswa dalam bertanya terkait materi yang *didemonstrasikan*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Selalu	19	23,75
	Sering	38	47,5
	Kadang	23	28,75
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 19 siswa atau 23,75%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 38 siswa atau 47,5%. Yang memberikan jawaban kadang sebanyak 23 siswa atau 28,75%. Ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam bertanya terkait materi yang didemonstrasikan tergolong kurang baik.

Tabel 2.9 : Kegaduhan siswa ketika pendemonstrasian berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Tidak pernah	30	37,5
	Kadang	46	57,5
	Sering	4	5
	Selalu		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 30 siswa atau 37,5%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 46 siswa atau 57,5%. Dan jawaban kadang sebanyak 4 siswa atau 5%. Ini menunjukkan bahwa kegaduhan siswa ketika pendemonstrasian berlangsung tergolong cukup baik.

Tabel 3.0 : Perhatian siswa saat pelaksanaan metode demonstrasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Selalu	24	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sering	43	53,75
	Kadang	13	16,25
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 24 siswa atau 30%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 43 siswa atau 53,75%. Yang memberikan jawaban kadang sebanyak 13 siswa atau 16,25%. Ini menunjukkan perhatian siswa saat berlangsung pendemonstrasian tergolong kurang baik.

Tabel 3.1 : Evaluasi langkah-langkah pendemonstrasian.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Selalu	29	36,25
	Sering	37	46,25
	Kadang	14	17,5
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 29 siswa atau 36,25%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 37 siswa atau 46,25%. Yang memberikan jawaban kadang sebanyak 14 siswa atau 17,5%. Ini menunjukkan evaluasi langkah-langkah pendemonstrasian tergolong kurang baik.

Tabel 3.2 : Pemberian tugas setelah melaksanakan metode demonstrasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Selalu	27	33,75
	Sering	39	48,75
	Kadang	14	17,5
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 27 siswa atau 33,75%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 39 siswa atau 48,75%. Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan jawaban kadang sebanyak 14 siswa atau 17,5%. Ini menunjukkan pemberian tugas setelah melaksanakan metode demonstrasi tergolong kurang baik.

Tabel 3.3 : Perasaan senang siswa saat mengikuti metode demonstrasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Selalu	30	37,5
	Sering	50	62,5
	Kadang		
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 30 siswa atau 37,5%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 50 siswa atau 62,5%. Ini menunjukkan bahwa siswa senang terhadap mengikuti pendemonstrasian. Ini tergolong cukup baik.

Dari hasil analisis diatas, penulis memberikan hasil kriteria tentang analisis penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{723}{1360} \times 100\%$$

$$= 53{,}16\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Frekuensi Alternatif Jawaban Angket Penerapan Metode Demonstrasi

No	Kriteria Penerapan Metode Demonstrasi di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	449	33,01%
2	Sering	723	53,16 %
3	Kadang	161	11,38%
4	Tidak Pernah	27	2,0%
Jumlah		1360	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kriteria tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan adalah kurang baik dengan dengan nilai persentase terbesar yaitu 53,16%

2. **Analisis Data Tentang Pengamalan Ibadah Siswa**

Dari tabel 1.5 diatas dapat dilakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah dengan rumus persentase, sebagai berikut[79]:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

P : Angket persentase.

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya.

[79] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N : Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungandengan persentase penelitian sebgai berikut[80]:

Tabel 3.5

Interpretasi Hasil Perhitungan Rumus Persentase

Persentase	Interpretasi
76%-100%	tergolong baik
56%-75%	tergolong cukup baik
40%-55%	tergolong kurang baik
Kurang dari 40%	tergolong tidak baik

Sumber: Suharismi Arikunto, 1998

Tabel 3.6 : Pengamalan bersuci sebelum memegang Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Selalu	67	83,75
	Sering	13	16,25
	Kadang		
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang menjawab selalu sebanyak 67 siswa atau 83,75 dan 13 siswa atau 16,25 menjawab sering. Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas siswa bersuci terlebih dahulu sebelum memegang Al Qur'an. Ini tergolong baik

Tabel 3.7 : Ketertiban ketika berwudlu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Selalu	68	85

[80] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sering	12	15
	Kadang		
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 68 siswa atau 85%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 12 siswa atau 15%. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang sudah tertib dalam berwudlu. Ini tergolong baik.

Tabel 3.8 : Pengamalan berdoa setelah wudlu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Selalu	18	22,5
	Sering	37	46,25
	Kadang	25	31,25
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden memberikan jawaban selalu sebanyak 18 siswa atau 22,5%. Jawaban sering sebanyak 37 siswa atau 46,25%. 25 siswa atau 31,25% menjawab kadang. Ini menunjukkan berdoa setelah wudhu yang dilakukan siswa tergolong kurang baik.

Tabel 3.9 : Pengamalan shalat lima waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Selalu	59	73,75
	Sering	21	26,25
	Kadang		
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden memberikan jawaban selalu sebanyak 59 siswa atau 73,75%. 21 siswa atau 26,25 % menjawab sering. Ini menunjukkan pengamalan shalat lima waktu siswa tergolong cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.0 : Bersuci sebelum shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Selalu	51	63,75
	Sering	29	36,25
	Kadang		
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu sebanyak 51 siswa atau 63,75% dan jawaban selalu sebanyak 29 siswa atau 36,25%. Ini menunjukkan bahwa ibadah bersuci sebelum shalat tergolong cukup baik.

Tabel 4.1 : Pengamalan shalat lima waktu di awal waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	Selalu		
	Sering	42	52,5
	Kadang	28	35
	Tidak Pernah	10	12,5
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban sering sebanyak 42 siswa atau 52,5%. 28 siswa atau 35% menjawab kadang. 10 siswa atau 12,5% menjawab tidak pernah. Ini menunjukkan pengamalan shalat lima waktu di awal waktu tergolong kurang baik.

Tabel 4.2 : Pengamalan shalat lima waktu ketika sedang sibuk

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	Selalu	4	5
	Sering	44	55
	Kadang	32	40
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selau sebanyak 4 siswa atau 5%, jawaban sering sebanyak 44 siswa atau 55%. 32 siswa atau 40% menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang. Ini menunjukkan pengamalan shalat lima waktu ketika sedang sibuk tergolong kurang baik.

Tabel 4.3 : Pengamalan shalat lima waktu berjamaah siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
25	Selalu		
	Sering	46	57,5
	Kadang	34	42,5
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban sering sebanyak 46 siswa atau 57,5%. 34 siswa atau 42,5% menjawab kadang. Ini menunjukkan pengamalan shalat lima waktu berjamaah siswa tergolong cukup baik.

Tabel 4.4 : Shalat saat bepergian jauh

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
26	Selalu	4	5
	Sering	44	55
	Kadang	32	40
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu sebanyak 4 siswa atau 5%. Jawaban sering sebanyak 44 siswa atau 55%, jawaban kadang sebanyak 32 siswa atau 40%. Ini menunjukkan bahwa pengamalan shalat saat bepergian jauh tergolong kurang baik.

Tabel 4.5 : Pengamalan dzikir sesudah shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
27	Selalu		
	Sering	36	45
	Kadang	30	37,5
	Tidak Pernah	14	17,5
JUMLAH		80	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden yang memberikan jawaban sering sebanyak 36 siswa atau 45%. 30 siswa atau 37,5% menjawab kadang dan 14 siswa atau 17,5% menjawab tidak pernah. Ini menunjukkan pengamalan dzikir setelah shalat yang dilakukan siswa tergolong kurang baik.

Tabel 4.6 : Pengamalan doa setelah shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
28	Selalu	35	43,75
	Sering	38	47,5
	Kadang	7	8,75
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 35 siswa atau 43,75%. Yang memberikan jawaban sering sebanyak 38 siswa atau 47,5%. 5 siswa atau 8,75% menjawab kadang. Ini menunjukkan pengamalan doa setelah shalat tergolong kurang baik.

Tabel 4.7 : Pengamalan shalat sunnah sebelum shalat fardhu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
29	Selalu	28	35
	Sering	38	47,5
	Kadang	14	17,5
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu sebanyak 28 siswa atau 35%, jawaban sering sebanyak 38 siswa atau 47,5%. 14 siswa atau 17,5% menjawab kadang. Ini menunjukkan pengamalan shalat sunnah sebelum shalat fardhu tergolong kurang baik.

Tabel 4.8 : Pengamalan shalat sunnah setelah shalat fardhu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
30	Selalu		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sering	19	23,75
	Kadang	41	51,25
	Tidak Pernah	20	25
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban sering sebanyak 19 siswa atau 23,75%. 41 siswa atau 51,25% menjawab kadang. 20 siswa atau 25% menjawab tidak pernah. Ini menunjukkan pengamalan shalat sunnah setelah shalat fardhu tergolong kurang baik.

Tabel 4.9 : Pengamalan shalat Jum'at

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
31	Selalu	50	62,5
	Sering		
	Kadang		
	Tidak Pernah	30	37,5
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 50 siswa atau 62,5%. (jawaban responden laki-laki). 30 siswa atau 37,5% menjawab tidak pernah (jawaban responden perempuan). Ini menunjukkan pengamalan shalat Jum'at tergolong cukup baik.

Tabel 5.0 : Pengamalan shalat sunnah dhuha

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
32	Selalu		
	Sering	14	17,5
	Kadang	34	42,5
	Tidak Pernah	32	40
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban sering sebanyak 14 siswa atau 17,5%. 34 siswa atau 42,5% menjawab kadang dan 32 siswa atau 40% menjawab tidak pernah. Ini menunjukkan pengamalan shalat sunnah dhuha tergolong kurang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1 : Pengamalan Shalat 'Id

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
33	Selalu	51	63,75
	Sering	29	36,25
	Kadang		
	Tidak Pernah		
JUMLAH		80	100

Responden yang menjawab selalu sebanyak 51 siswa atau 63,75% dan 29 siswa atau 36,25% menjawab sering. Ini menunjukkan bahwa pengamalan shalat Id saat hari raya tergolong cukup baik.

Tabel 5.2 : Pengamalan meninggalkan shalat tanpa udzur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
34	Tidak Pernah	37	46,25
	Kadang	32	40
	Sering	11	13,75
	Selalu		
JUMLAH		80	100

Responden yang memberikan jawaban Tidak pernah, sebanyak 37 siswa atau 46,25%. dan 32 siswa atau 40% menjawab kadang. 11 siswa atau 13,75% menjawab sering. Ini menunjukkan bahwa pengamalan meninggalkan shalat tanpa udzur tergolong kurang baik.

Dari hasil analisis diatas, penulis memberikan analisis pengamalan ibadah siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{432}{1360} \times 100\% = 31{,}76\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3

Frekuensi Alternatif Jawaban Angket Pengamalan Ibadah Siswa

No	Kriteria Pengamalan Ibadah Siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	422	31,02%
2	Sering	432	31,76%
3	Kadang	343	25,22%
4	Tidak pernah	163	12%
Jumlah		1630	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengamalan ibadah siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan adalah tidak baik dengan nilai persentase terbesar yaitu 31,76%

3. **Analisis Data Tentang Hubungan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan**

Setelah menganalisis data tentang penerapan metode demonstrasi dan pengamalan ibadah siswa, maka selanjutnya akan dianalisis mengenai ada tidaknya pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap pengamalan ibadah siswa di MTs Negeri Pohjentrek Pasuruan dengan bantuan program SPSS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

TABEL 5.4

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.109[a]	.012	.000	2.85890	2.100

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Dari tabel di atas, diketahui bahwa korelasi antara penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa dengan korelasi *product moment by Pearson* sebesar 0,109.

Kuat lemahnya hubungan dua variabel ditunjukkan oleh nilai *Pearson Correlation* (R) dimana nilai secara umum dibagi menjadi sebagai berikut:

0 – 0.25 korelasi sangat lemah.

0.25 – 0.50 korelasi moderat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0.50 – 0.75 korelasi kuat

0.75 – 1.00 korelasi sangat kuat

Nilai korelasi ini tergolong sangat lemah dan memiliki nilai positif sehingga dapat dikatakan pola hubungan antara penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dan pengamalan ibadah siswa adalah searah. Sedangkan R Square atau Koefisien determinasinya (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,012 atau sebesar 1,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 1,2% dari pengamalan ibadah siswa dapat dijelaskan oleh variabel penerapan metode demonstrasi. Sedangkan sisa 88,8% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Persamaan Regresi

TABEL 5.5

PERSAMAAN REGRESI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	53.561	5.848	
	VAR00001	-.105	.108	-.109

a. Dependent Variable: Pengamalan Ibadah

Tabel di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi:

Y = 53.561 - 0.105 X

Dari persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa variabel penerapan metode demonstrasi berpengaruh negatif terhadap pengamalan ibadah siswa.

1) Konstanta **53.561** menunjukkan bahwa pengamalan ibadah siswa akan konstanta sebesar **53,561%** jika tidak dipengaruhi oleh variabel X (penerapan metode demonstrasi)
2) b **(0.105)** X (penerapan metode demonstrasi) mempengaruhi Y (pengamalan ibadah siswa) sebesar 10,5% atau berpengaruh negatif yang artinya jika X ditingkatkan 1% saja, maka Y(pengamalan ibadah siswa) akan menurun 10,5% dan sebaliknya jika X diturunkan 1% saja, maka Y(pengamalan ibadah siswa) akan menaikkan 10,5%

c. Uji T atau Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t. Adapun hasil uji t dapat dilihat tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 5.6

HASIL UJI T

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	53.561	5.848		9.159	.000
VAR00001	-.105	.108	-.109	-.970	.335

a. Dependent Variable: Pengamalan ibadah

Berdasarkan data hasil penelitian dan perhitungan yang menggunakan bantuan komputer program SPSS diperoleh T_{hitung} sebesar -0,970 dengan taraf signifikasi 0.335. kemudian dicari nilai df/db dengan rumus sebagai berikut :

df = N-1

df = 80-1 = 79

Untuk T_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai T_{tabel} untuk df = 79 sebesar 1,99. Kriteria pengujian Ho ditolak jika T_{hitung} > T_{tabel} dan nilai signifikansi (0,000) < α (0,05). Oleh karena T_{hitung} (-0,97) < T_{tabel} (1,99) dan nilai signifikansi (0,335) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima atau Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis yang berbunyi "Tidak Ada Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan" diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai penutup dari kegiatan penulisan skripsi ini, maka penulis dapat memberikan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Pohjentrek Pasuruan telah dilaksanakan dengan kurang baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan nilai persentase sebesar 53,16%.
2. Pengamalan ibadah siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan tidak baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan nilai persentase sebesar 31,76%.
3. Adapun pengaruh penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa di MTs. Negeri Pohjentrek Pasuruan sangat lemah dengan nilai korelasi 0,109. Persamaan regresi yang dihasilkan **Y = 53.561 - 0.105 X.** Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa variabel penerapan metode demonstrasi berpengaruh negatif terhadap pengamalan ibadah siswa. Sedangkan hasil T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yaitu -0,97 < 1,99 dengan signifikansi 0,335. Sebagai konsekuensinya, maka Ho diterima atau Ha ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang mengkin dapat dijadikan masukan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar yang ada di sekolah, saran-saran itu antara lain:

1. Penerapan metode demonstasi oleh guru bidang studi Fiqih agar lebih dioptimalkan lagi dengan ditunjang sarana prasarana yang memadai.
2. Dengan melihat sangat rendahnya hubungan antara penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dengan pengamalan beribadah siswa, maka guru perlu membantu membangkitkan motivasi beribadah pada diri siswa agar siswa mampu meningkatkan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Perlu juga dipertimbangkan dalam mengajar, guru memberikan bimbingan dengan melatih agar siswa dapat mengamalkan ibadah dengan sebaik-baiknya.
4. Untuk lebih optimal lagi terkait pengamalan ibadah siswa, lingkungan sekitar lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan mengingatkan anaknya untuk melaksanakan ibadah khususnya ibadah-ibadah wajib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*. (Bandung: Armico, 1986)

Arifin, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Arifin, H. Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Aksara, 1987)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Ash Shiddiqy, Hasby, *Kuliah Ibadah,* (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2000), cet. ke-I

Azhar, M, *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam* (Yogyakarta: Lesiska, 1996)

Azhar, Saifuddin, *Metede Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003)

Bahreisj, Huseein, 450 Masalah Agama Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1980)

Daradjat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

_____, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara,1995)

Depag RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Penerbit J-Art, 2005)

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*, (Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003)

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*, (Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2005)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*, (Jakarta: Departemen Agama RI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta : Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), cet. ke-3, jilid II,

Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan,* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1999)

Koto, Alaiddin, *Ilmu Fiqih dan Ushhul Fiqih* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Majieb, M. Abdul et. el, *Kamus Istilah Fiqih,* (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995), cet. ke-2

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetens;konsep,karakteristik dan implementasi,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997)

Nasih, Ahmad Munjih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)

Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)

Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), cet. ke-8

Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005)

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990)

Rasyada, Aminuddin, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002)

Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2009)

Ritonga, A. Rahman, *Fiqh Ibadah,* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002), cet. ke-2

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudijono,Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000)

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar,* (Bandung: P.T Sinar Baru Al-Gesindo, 1998)

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992)

Sulaiman, Wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*, (Yogyakarta: Andi, 2004)

Surakhmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Jakarta: Jemmars, 1986)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2006)

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Tatapangarsa, Humadi, *Methodology Pendidikan Agama Islam* (Malang: IKIP Malang, 1974)

Tim Redaksi Nuansa Alia, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen,* (Bandung : CV. Nuansa Alia, 2006)

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Yunanto, Sri Joko, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2005)

Yusup, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995)

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (Malang: UM Press, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id